

BAB III

METODE RISET DAN PENDAMPINGAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN UNTUK PENDAMPINGAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti ini menggunakan metode riset aksi. Bahwa peneliti ikut terlibat aktif di semua kegiatan pendampingan. Metode yang akan dipakai oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Pendekatan yang dipakai oleh peneliti akan dimulai dari penyusunan beberapa masalah sehingga peneliti dapat menemukan masalah yang kompleks. Di dalam pendampingan ini, peneliti akan terlibat dan menjadi fasilitator, sedangkan yang akan bergerak secara penuh yakni masyarakat. Masyarakat yang akan bertindak sesuai keinginan mereka, namun tetap dalam pengawasan peneliti yang bertindak sebagai fasilitator. Beberapa prinsip yang akan dianut oleh metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) adalah:

- a) Prinsip mengutamakan yang terbaik (keberpihakan)
- b) Prinsip pemberdayaan (penguatan) masyarakat
- c) Prinsip masyarakat sebagai pelaku, orang luar sebagai fasilitator
- d) Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan
- e) Prinsip terbuka, santai, dan informal
- f) Prinsip berkelanjutan

Gambaran tentang bagaimana masyarakat menggunakan hasil jual aset dan mengapa lahan sawah mereka dijual merupakan hasil dari wawancara secara

mendalam dari masyarakat, yang diperolehnya selama melakukan penelitian di lapangan dan fokus permasalahan tertentu. Pendekatan riset aksi partisipatif yakni peneliti membela, berpihak, dan melawan ketertindasan dari penguasa yang tidak bertanggungjawab, agar masyarakat tahu dan faham betul apabila mereka sedang dikuasai secara perlahan. Peneliti bukan hanya melihat dari aspek sosial saja, namun peneliti mencoba melihat dari aspek ekonomi.

B. OBJEK PENDAMPINGAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan di desa Karangpuri, Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Peneliti mencoba memilih lokasi di desa Karangpuri, karena beberapa faktor yakni: di desa Karangpuri terdapat perumahan yang telah menggusur lahan persawahan yang menjadi aset masyarakat, setelah dijual gaya hidup konsumerisme mereka semakin tinggi, dan mereka belum dapat memanfaatkan aset mereka secara optimal dan produktif.

Peneliti memilih lokasi di desa Karangpuri, karena masyarakat desa Karangpuri perlu didampingi. Pola pikir masyarakat desa biasanya masih berpaku pada hal yang sesaat/sementara. Seperti, setelah mendapatkan uang mereka ingin hidup berlebih-lebih. Namun mereka tidak mengetahui dampak apa yang akan terjadi. Mendampingi masyarakat desa Karangpuri agar mereka tidak termarginalkan dengan kehidupan modern saat ini.

Tema yang akan dipakai oleh peneliti yakni sosial ekonomi. Fokus yang akan ditarik oleh peneliti yakni mengenai sumber daya manusia menghadapi alihfungsi lahan pertanian. Bagaimana masyarakat yang terancam dan kehilangan

sawah dapat memiliki keuntungan dan memanfaatkan uang hasil jual lahan sawah tersebut. Kebanyakan masyarakat desa belum bisa memanfaatkan hasil jual lahan mereka, sebagian uang hasil lahan sawah dibuat untuk membeli kebutuhan yang seharusnya tidak diperlukan.

Peneliti mencoba mendampingi masyarakat terancam dan kehilangan lahan persawahannya yang akan menjadikan mereka bersifat konsumtif tidak produktif. Petani menjadi subyek pendampingan yang akan peneliti dampingi. Peneliti hanya fokus pada petani yang kehilangan dan terancam lahan sawahnya karena, para pihak perumahan lebih mengincar lahan persawahan untuk sektor pembangunan. Sedangkan tanah-tanah kosong jarang sekali diincar oleh pihak perumahan. Maka dari itu peneliti mencoba meluruskan apa yang terjadi akibat sawah mereka terjual. Terjualnya sawah mereka menyebabkan gaya hidup konsumerisme yang semakin tinggi.

Waktu penelitian yang telah ditentukan yakni sekitar 3 bulan pendampingan. Peneliti mencoba berada di tengah-tengah masyarakat dengan ikut terlibat secara aktif kegiatan mereka. Dengan begitu, pendampingan yang dilakukan oleh peneliti akan berjalan lancar dan sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Sumber data penelitian akan dibagi dua kriteria oleh peneliti yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah hasil wawancara secara mendalam melalui diskusi secara individu atau dengan cara

diskusi secara kelompok. Wawancara akan melibatkan beberapa masyarakat, sebagai berikut:

- a) “*Petani*” dijadikan subyek dampingan karena terancam dan kehilangan lahan sawahnya. Sebagian petani yang telah menjual lahan akan diminta menjadi narasumber tentang kondisi sebelum dan setelah menjual lahan.
- b) “*Investor*” dijadikan sebagai bahan penggalian data karena menjadi karakter utama yang akan merusak karakter masyarakat yang semakin hidup berlebih-lebih dan subyek pembeli lahan di desa Karangpuri.
- c) “*Kepala Desa*” yang berperan sebagai subyek yang memiliki andil besar dalam proses jual lahan sawah milik petani. Tanpa adanya kepala desa semua tidak akan berjalan yang diharapkan oleh investor. Namun di sisi lain, Kepala Desa menjadi subyek merugikan bagi petani.
- d) “*Aparat Desa*” dijadikan subyek penggalian data, karena sebagai orang yang bertanggung jawab atas hilangnya aset lahan sawah. Adanya kerjasama antara aparat desa dan kepala desa demi keuntungan pribadi mereka sendiri. Para pejabat desa akan berkuasa penuh untuk penjualan lahan.

Bukan hanya sumber data primer yang peneliti utamakan yakni ada beberapa sumber data sekunder yang peneliti cantumkan agar penelitian ini semakin kuat kejelasannya. Ada beberapa sumber data sekunder yakni:

- a) Berupa buku, majalah ilmiah, skripsi, website, dan blog tentang alih fungsi lahan masyarakat. Banyak sekali sumber data yang telah peneliti cari, namun terkadang manusia terjadi kekhilafan. Peneliti hendaknya cermat,

hati-hati, dan sabar menjajaki sumber data tertulis tersebut, sehingga memunculkan daya yang kaya dan kevalidannya teruji.

- b) Hasil gambar/foto yakni sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Hasil gambar dapat menggambarkan kondisi penduduk di desa dan gambaran perjalanan peneliti awal sampai akhir dapat datanya. Hasil gambar banyak digunakan bersama-sama dengan pengamatan berperan serta. Setiap kegiatan harus diabadikan untuk dijadikan bukti peneliti dan bermanfaat apabila dipelajari secara rinci dengan foto daripada tidak ada dokumentasi sama sekali.
- c) Data tentang perbedaan pendapat masyarakat juga dapat membantu peneliti memahami persepsi yang berbeda-beda pula subyek satu dengan yang lainnya.
- d) Hasil rekaman wawancara dengan beberapa subyek yang didampingi oleh peneliti. Meski itu hasil rekaman yang bersifat utama atau bersifat data pendukung.
- e) *Fieldnote* diperlukan untuk peneliti seperti catatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Dan juga data yang lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap penulisan laporan penelitian dan pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti.

D. TAHAP-TAHAP PENDAMPINGAN

Adapun tahapan dengan mengikuti cara pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), di antaranya adalah :

a) Pemetaan awal (*Preleminary Mapping*)

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahamai komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat) maupun komunitas.

b) Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*).

c) Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik PRA untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

d) Pemetaan partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.

e) Merumuskan masalah kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

f) Menyusun strategi gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program.

g) Pengorganisasian masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan.

h) Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dan pemimpin.

i) Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir, dan memecahkan problem sosial.

Bersama masyarakat pusat-pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.

j) Refleksi (Teoritisasi perubahan sosial)

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program aksi yang sudah terlaksana. Peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir).

k) Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Adanya program keberlanjutan oleh sebab itu, peneliti dan komunitas memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada.³⁰

Sebagai pendamping, para pekerja masyarakat tidak selamanya tinggal di masyarakat dampungannya. Terdapat jangka waktu program bagi pendampingan dalam memberikan bantuan. Untuk itu, pendamping harus tahu persis tanda-tanda masyarakat sudah mulai siap untuk ditinggalkan. Di dalam pendampingan yang terpenting adalah bahwa masyarakat tidak merasa kehilangan ketika pendamping keluar dan selesai dari pendampingannya.³¹

³⁰ Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, hal.104-108

³¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2013), hal.59-63

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN PENDAMPINGAN

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti juga harus terampil, kreatif, dan jelas dalam mengumpulkan data, agar data yang diinginkan valid tidak simpang-siur informasinya. Teknik pengumpulan data, data primer adalah dengan teknik wawancara atau *interview* secara mendalam dan menggali data dengan masyarakat setempat agar mendapat data-data yang diinginkan. Wawancara tidak hanya berpihak oleh masyarakat setempat saja, namun yang lebih spesifik peneliti membutuhkan pernyataan dari pemilik lahan persawahan yang kehilangan dan terancam lahannya. Dengan adanya wawancara secara langsung sambil bertatap muka si fasilitator dengan subyek dampingan ini diharapkan agar data (bahan) penelitian tidak salah.

Banyak teknik yang akan dipakai oleh peneliti, karena peneliti menggunakan teknik pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Di antaranya adalah:

- 1) Teknik "*inkulturasi*" adalah sebelum peneliti mengarah ke hal-hal yang sangat menyinggung, peneliti mencoba membangun hubungan kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat
- 2) Teknik "*Thematic Mapping*" adalah menemukan masalah awal dan potensi yang dimiliki
- 3) Teknik "*Transect*" adalah melakukan penelusuran wilayah yang menjadi lokasi penelitian

- 4) Survey rumah tangga dan profil keluarga adalah teknik untuk mengetahui bagaimana masyarakat menghabiskan uang hasil menjual aset mereka selama sebulan. Ketika membelanjakan hasil jual sawah tersebut, apa ada kerugian dan keuntungan dari membelanjakan uang tersebut.
- 5) Teknik FGD (*Focus Group Discussion*) adalah diskusi intensif dan tidak kaku dalam membahas isu-isu yang sangat spesifik antara peneliti dengan subyek dampingan. Dapat mengumpulkan informasi secara cepat dari peserta FGD yang memiliki pandangan berbeda-beda.
- 6) Analisis pohon masalah dan pohon harapan adalah teknik untuk melihat masalah mulai dari akarnya. Sering dipakai oleh orang karena melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama. Dengan teknik ini masyarakat dapat memecahkan masalah serta melihat apa penyebab dari permasalahan ini. Setelah penyebab dilihat, kemudian dampak apa yang terjadi. Setelah mereka sadar bahwa mereka di satu masalah ini, maka mereka dapat membuat pohon harapan.
- 7) Teknik *Diagram Venn* untuk mengetahui hubungan institusional dengan masyarakat. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh masing-masing pihak dalam kehidupan masyarakat serta untuk mengetahui harapan-harapan apa dari masyarakat terhadap pihak-pihak.
- 8) Teknik *Trend and Change* untuk mengungkapkan kecenderungan dan perubahan yang terjadi di masyarakat dan daerahnya dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya untuk memahami perkembangan bidang-bidang

tertentu dan perubahan-perubahan apa yang terjadi di masyarakat dan daerahnya.

- 9) Teknik *Sustainable Livelihood Framework* untuk melihat keberlanjutan aksi yang dilakukan peneliti sebagai fasilitator dan masyarakat. Melihat dari kondisi kehidupan masyarakat mulai dari aset, kerentanan, kebijakan. Mengevaluasi ulang apa yang dibutuhkan kembali agar program yang telah dilaksanakan tetap berjalan.

Dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut, dapat digunakan oleh peneliti untuk menggali sebuah masalah dan menganalisis masalah tersebut. Sehingga peneliti dan masyarakat dapat menyimpulkan, program seperti apa yang dapat membantu permasalahan mereka saat ini. Teknik-teknik yang nantinya akan menjelaskan tentang masalah masyarakat, penyebab, serta dampak. Bukan hanya teknik yang akan dipakai oleh peneliti, namun metode wawancara secara mendalam (*indept interview*) juga akan dipakai oleh peneliti di setiap kesempatan.

Dengan wawancara secara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi pada hati atau sanubari seseorang. Apakah yang melibatkan masa lampau, masa kini, dan masa depan. Wawancara tak berstruktur yang bisa dilakukan dengan leluasa tanpa ada ikatan dengan masyarakat dan agar peneliti tidak bergantung pada catatan-catatan kecil (pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun). Sesuai dengan itu, peneliti perlu memerankan diri sebagai instrument juga. Bukan untuk menguntungkan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi namun untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tersebut.

Agar penelitian tidak mengacu atau berpedoman oleh beberapa teknik tersebut, peneliti mengutip beberapa referensi dari sejumlah buku-buku yang telah didapatkan dan juga browsing situs-situs dari internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti tersebut. Buku dan internet diperoleh untuk melengkapi data primer itu sendiri, agar data yang diinginkan oleh peneliti itu semakin valid dan terbukti kejelasannya, tidak mengada-ada. Peneliti mengharapkan penelitian ini nyata apa adanya tidak dibuat-buat.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Awal penelitian hingga akhir penelitian, penulis akan catat di fieldnote untuk dijadikan catatan dan daya ingat peneliti. diharapkan dengan teknik menulis catatan awal penelitian hingga akhir menjadi bahan referensi peneliti. Peneliti menggunakan pendekatan PAR yang berpihak dan ikut terlibat, maka dari setiap pendampingan yang dilakukan oleh peneliti sebagai fasilitator adalah termasuk teknik analisis yang dilakukan.

Untuk mencapai suatu kesimpulan atas data yang berhasil disimpulkan dan dianalisis maka proses yang dilakukan adalah menyusun kriteria yang berdasarkan pada data yang dikumpulkan baik dari gambaran umum gaya hidup konsumerisme sebagai objek penelitian untuk pendampingan. Teknik analisis data ini sangat penting untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti demi sempurnanya suatu laporan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dimulai sejak pengumpulan data
2. Menyelidiki data yang telah terkumpul melalui wawancara secara mendalam dengan menggunakan pendekatan PAR. Akan menerangkan gambaran tentang kondisi dan keadaan yang terjadi pada desa Karangpuri.
3. Menggunakan beberapa metode PAR, di antaranya : survey rumah tangga, transect, trend and change, kalender musim, analisis pohon masalah dan harapan, *sustainable development*.
4. Menyeleksi data-data dan pemusatan terhadap satu kajian agar fokus penelitian untuk pendampingan tidak melebar kemana-mana sehingga penelitian semakin baik dan memang teruji.
5. Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap terakhir apabila semua data telah terkumpul.

Peneliti menggunakan beberapa teknik tersebut agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti bisa di analisis sesuai data yang ada. Bukan hanya teknik yang dapat dianalisis, namun beberapa foto akan menjadi bukti, bahwa setiap analisis yang dilakukan oleh peneliti benar terbukti. Kebenaran dalam ketika melakukan penelitian sangat relatif, tergantung subyek dampingan. Maka dari itu catatan lapangan, dokumen resmi, data-data desa diperlukan untuk menguji fakta tersebut benar apa adanya. Setelah itu peneliti dapat melakukan tindak lanjut dari data, yakni di analisis. Apabila terjadi kerancuan dalam penulisan kata, sungguh ketidaksengajaan peneliti dalam penulisan.

G. TEKNIK VALIDASI DATA

Beberapa data yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung setiap tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan. Sehingga penelitian ini semakin valid, tidak terkesan dibuat-buat oleh peneliti.

Pada teknik validasi data peneliti menggunakan teknik *Triangulasi*. Peneliti ingin mengecek data dari berbagai penduduk Karangpuri tentang penjualan lahan sawah yang menjadi aset berharga bagi mereka. Teknik *triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Selain itu *triangulasi* juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data.³²

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data, menggunakan sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis atau sama. Seperti data tentang penjualan hasil lahan sawah yang berdampak pada sifat konsumerisme masyarakat semakin tinggi yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat yang kehilangan dan terancam lahan pertaniannya. Dalam perkembangan lebih

³² Andi Prastowo, *Pengertian Teknik Triangulasi*, <http://dunia-penelitian.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html?m=1>, diakses tanggal 31 Maret 2016

lanjut, peneliti menganalisis data yang terkumpul. Agar data semakin valid dan terbukti kejelasannya.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi guna memeriksa ulang kembali, seperti keberagaman teknik PRA. Setiap teknik PRA memiliki kekurangan dan kelebihan. Tidak semua informasi yang dikumpulkan akan diuji dengan menggunakan satu teknik saja, namun akan diuji dengan menggunakan beberapa teknik-teknik yang lain. Informasi tersebut dapat dikaji ulang untuk melihat apakah salah dan benar.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah waktu yang sangat sempit dalam melaksanakan tahapan penelitian lapangan. Kaji tindak partisipatif yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan hanyalah siklus pertama yang perlu masih dilanjutkan dalam upaya pengembangan pengetahuan masyarakat dengan partisipasi masyarakat.